

Bidang ilmu: Kebidanan

**PENGARUH MENGGONSUMSI TABLET FE DAN TABLET KOMBINASI
VITAMIN C TERHADAP KADAR HB PADA IBU HAMIL
DI KLINIK SHAQI SEYEGAN**

Septita Dinda Saputri¹⁾, Nurul Soimah²⁾

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta^{1,2)}

Email: septitadindasaputri@gmail.com¹⁾; nurul_shoimah@unisa.ac.id²⁾

ABSTRAK

Kehamilan dengan anemia meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas karena menjadi penyebab terjadinya perdarahan postpartum. Selain itu, ibu dengan anemia bisa mengalami kesulitan bernafas, pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, sulit tidur, infeksi perinatal, dan preeklamsia, hal ini juga berdampak pada *outcome* kehamilan, yaitu bayi dapat mengalami Intra Uterine Growth Retardation (IUGR) dan BBLR. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Mengonsumsi Tablet Fe dan Tablet Kombinasi Vitamin C terhadap Kadar Hb pada Ibu hamil. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi experimental* dengan rancangan *One Group pre-test and post-test* diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti serta data yang didapatkan peneliti diolah menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil p-value 0,001 (<0,05) artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian tablet FE kombinasi vitamin C terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan dari total 15 responden yang mengalami anemia sebelum diberikan perlakuan menurun menjadi 2 responden yang mengalami anemia pasca pemberian perlakuan. Saran bagi Klien dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh petugas kesehatan saat melakukan ANC dimanapun untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe kombinasi vitamin C sebagai pencegahan dan pengobatan anemia selama kehamilan.

Kata kunci: Vitamin C, Hemoglobin, Ibu hamil, Tablet Fe

Abstract

Pregnancy with anemia increases the risk of morbidity and mortality because it causes postpartum hemorrhage. In addition, mothers with anemia can experience difficulty breathing, fainting, fatigue, increased heart rate, difficulty sleeping, perinatal infections, and pre eclampsia. It also has an impact on pregnancy outcomes, namely babies can experience Intra Uterine Growth Retardation (IUGR) and LBW. The study aims to determine the effect of consuming Fe tablets and Vitamin C combination tablets on Hb levels in pregnant women. This study employed Quasy experimental research with One Group pre-test and post-test design obtained directly from respondents through questionnaires that have been prepared by researchers and the data obtained by researchers are processed using the Wilcoxon test. The results of statistical tests using the Wilcoxon test showed a P value of 0.001 (<0.05), meaning that there was an effect before and after giving FE tablets combined with vitamin C on hemoglobin levels in pregnant women. The results showed that from a total of 15 respondents who experienced anemia before treatment decreased to 2 respondents who experienced anemia after treatment. The patients are suggested to follow the instructions given by health workers when doing ANC anywhere to be obedient in taking Fe tablets combined with vitamin C as prevention and treatment of anemia during pregnancy.

Keywords: Vitamin C, Hemoglobin, Pregnant women, Fe Tablets

Alamat korespondensi : Krandon, RT.005/RW.014, Sidomoyo, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264. Email: septitadindasaputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis atau perkembangan secara ilmiah yang dialami wanita. Namun, tidak bisa dipungkiri, perubahan fisiologis dapat menimbulkan komplikasi atau masalah sehingga dapat menjadi faktor resiko kesakitan maupun kematian bagi ibu maupun janinnya. Adapun hal tersebut yaitu asuhan yang sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan serta menghindari tindakan yang tidak terbukti secara ilmiah/*evidence based practice* (Pratiwi & Fatimah, 2020). Ibu hamil dengan Anemia akan meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas karena menjadi penyebab terjadinya perdarahan postpartum, sedangkan dampaknya bagi janin yaitu akan meningkatkan resiko kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Sabrina et al., 2017).

Anemia merupakan penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen, hal tersebut dapat terjadi akibat penurunan produksi sel darah merah. Anemia sering didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin dalam darah sampai bawah rentang normal, kadar hemoglobin normal untuk wanita yaitu di atas 11,5 g/dls. Masalah-masalah yang sering dialami pada ibu hamil atau masalah yang menjadi resiko saat persalinan yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK), Hipertensi, Eklamsi dan preeklamsi, serta Anemia (Kristiningtyas & Widayatni, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (Sekretariat ASEAN., 2020). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia yang dicatat oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebanyak 7.386 ibu meninggal pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat 56,69% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 orang (Kementerian Kesehatan, 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) Kota Yogyakarta sebesar 64.14, dari sebanyak 3.118 kelahiran hidup dengan 2 kasus kematian ibu. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan AKI yang ditetapkan pada Tahun 2020 sebesar kurang 102. Tren AKI dalam kurun waktu 2016 - 2019 meningkat dan lebih tinggi dari angka yang ditetapkan, tahun 2020 turun dibawah angka yang ditetapkan (Dinkes Kota Yogyakarta, 2020). Angka kematian ibu melahirkan Tahun 2019 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2018. Jumlah kematian ibu pada Tahun 2018 adalah sebanyak 7 kasus dari 13.879 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 50,44 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu Tahun 2019 sebanyak 8 kasus dari 13.462 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 59,43 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Sleman, 2020).

Dampak negatif anemia yang terjadi pada saat kehamilan pada ibu antara lain dihubungkan dengan kesulitan bernafas, pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, kesulitan untuk tidur, kejadian infeksi perinatal (11%), pre eklamsi (24%), dan peningkatan risiko perdarahan (28%) (Abu-Ouf & Jan, 2015). Dampak negatif ibu hamil yang mengalami anemia juga terjadi pada outcome kehamilan, yaitu bayi yang baru dilahirkan dapat mengalami intra uterine growth retardation (IUGR) dengan angka kejadian 42 responden (12,2%) dan bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR) dengan angka kejadian mencapai 124 responden (36,3%) (Farhan & Dhanny, 2021). Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan tingkat anemia sebagian besar mengalami anemia yaitu 49 orang (63,6%) dan berdasarkan kejadian abortus sebagian besar mengalami abortus yaitu 42 orang (54,5%) (Jayani, 2017). Keseluruhan dampak negatif tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan risiko kematian bayi terutama di negara-negara berkembang

(Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Ibu hamil memerlukan zat besi yang cukup untuk mencegah anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi 90 Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilannya. Zat besi ini penting bagi ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi, seperti menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, dan mencegah pendarahan saat masa persalinan. (Kementerian Kesehatan, 2023). Upaya pemerintah dalam penanganan anemia pada kehamilan telah diwujudkan pada pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu dengan program ANC terintegrasi, kelas ibu hamil dan pemberian tablet Fe. Pelayanan tersebut dilakukan sesuai dengan umur kehamilannya yaitu pada trimester pertama, kedua dan ketiga dan harus memenuhi frekuensi minimal dua kali di Trimester 1, satu kali di Trimester 2, dan tiga kali di Trimester 3. Penilaian penerapan pelayanan kesehatan ibu hamil tersebut dapat dilihat dari capaian cakupan K1 dan K4 (Kementerian Kesehatan, 2020). Kebijakan KEMENKES RI, (2015) terkait cara untuk meningkatkan penyerapan zat besi menyatakan sebaiknya tablet FE dikonsumsi bersama dengan vitamin C baik yang berasal dari buah-buahan sumber vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu biji dan lain-lain).

Peran bidan dalam asuhan ibu hamil dengan anemia melibatkan beberapa aspek penting, seperti memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada klien (ibu hamil, keluarga, kelompok, dan masyarakat) tentang penanggulangan masalah kesehatan, seperti anemia, serta menjadi motivator bagi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin di tempat pelayanan kesehatan terdekat dan memotivasi keluarga ibu hamil untuk selalu mendukung binaan yang dilakukan pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia yang lebih parah atau berat. Selain itu, bidan juga dapat melakukan *screening (early detection)* seperti pemeriksaan hemoglobin (Hb) dan pemeriksaan terhadap tanda dan gejala yang mendukung, serta berperan sebagai penemu kasus untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, terutama bagi mereka yang memiliki status anemia. (Kementerian Kesehatan, 2022). Berdasarkan hasil survei awal di Klinik Shaqi Seyegan di Kecamatan Seyegan didapatkan informasi melalui wawancara kepada 30 ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dan 12 diantaranya mengalami anemia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh mengkonsumsi tablet Fe dan tablet kombinasi vitamin C terhadap kadar Hb pada ibu hamil di klinik Shaqi Seyegan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy experimental* dengan rancangan *One Group pre-test and post-test*, uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini menggunakan 1 kelompok perlakuan yang diberikan suplementasi besi (Fe) dan Kombinasi Vitamin C, perlakuan diberikan selama 14 hari. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 95 ibu hamil yang memeriksakan diri di Klinik Shaqi Seyegan dan terdapat 15 ibu hamil yang mengalami anemia sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 15 ibu hamil.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan diri di Klinik Shaqi yang berjumlah 95 orang dan terdapat 15 ibu hamil yang mengalami anemia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 15 ibu hamil yang mengalami anemia.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis deskriptif (univariat) merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh mengkonsumsi tablet FE dan kombinasi vitamin C terhadap kadar HB ibu hamil di Klinik Shaqi Seyegan dan setiap item pada instrumen yang digunakan. Penelitian ini telah mendapatkan perlindungan dan izin dari komisi etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta No. 3195/KEP-UNISA/VIII/2023 untuk melakukan penelitian sehingga menghindari terjadinya pelanggaran HAM dalam penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Shaqi Seyegan yang beralamat di Mangsel, Kamal Wetan, Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Klinik Shaqi Seyegan merupakan klinik yang beroperasi 24 jam dan pelayanan yang terdapat didalamnya meliputi: Unit Gawat Darurat (UGD), layanan ibu bersalin, deteksi tumbuh kembang balita, imunisasi, layanan USG, poli gigi dan poli KIA-KB. Poli KIA-KB di Klinik Shaqi Seyegan berfokus terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana. Salah satu program KIA-KB Klinik Shaqi Seyegan diantaranya pencegahan anemia diantaranya pemberian tablet FE terhadap ibu hamil sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan.

Berdasarkan hasil survei awal di Klinik Shaqi Seyegan di Kecamatan Seyegan didapatkan informasi melalui wawancara kepada 30 ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dan 15 diantaranya mengalami anemia. 15 ibu hamil yang menderita anemia menjadi subjek dalam penelitian ini dengan diberikan perlakuan berupa pemberian tablet FE kombinasi vitamin C untuk meningkatkan HB selama 14 hari. Berikut adalah hasil dari penelitian ini:

Tabel 4.1 Analisis Univariat Usia Ibu

Usia Ibu	N	%
23 - 25 Tahun	4	26.7
26 - 28 Tahun	6	40.0
29 - 32 Tahun	5	33.3
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui usia responden paling banyak antara usia 26-28 tahun yaitu sejumlah 6 responden (40,0%), kemudian terbanyak kedua pada usia antara 29-32 tahun yaitu sebanyak 5 responden (33,3%), lalu usia responden 23-25 tahun sebanyak 4 responden (26,7%).

Tabel 4.2 Analisis Univariat Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	N	%
27 - 29 Minggu	4	26.7
30 - 34 Minggu	7	46.6
35 - 37 Minggu	4	26.7
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui usia kehamilan responden paling banyak antara usia kehamilan 30-34 minggu yaitu sejumlah 7 responden (46,6%), kemudian pada usia kehamilan antara 27-29 minggu yaitu sebanyak 4 responden (26,7%), lalu dengan usia kehamilan 35-37 minggu sebanyak 4 responden (26,7%).

Tabel 4.3 Analisis Univariat Paritas

Status Paritas	N	%
P0	9	60.0
P1	5	33.3
P2	1	6.7
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui status paritas responden paling banyak dengan status P0 yaitu sejumlah 9 responden (60,0%), kemudian responden dengan status paritas P1 yaitu sebanyak 5 responden (33,3%), lalu dengan dengan status paritas P2 sebanyak 1 responden (6,7%).

Tabel 4.4 Analisis Univariat Kejadian Anemia Sebelum Perlakuan

Kejadian Anemia	N	%
Anemia	15	100.0
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui kejadian anemia responden sebelum diberikan perlakuan sebanyak 15 responden dari total keseluruhan semuanya mengalami anemia dengan tingkat kejadian 100%.

Tabel 4.5 Analisis Univariat Kejadian Anemia Setelah Perlakuan

Status Paritas	N	%
Anemia	2	13,3
Tidak	13	86,7
Total	15	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui kejadian anemia setelah diberikan perlakuan responden paling banyak tidak mengalami anemia sejumlah 13 responden (86,7%), responden yang mengalami anemia sejumlah 2 responden (13,3%).

Tabel 4.6 Analisis Bivariat

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
HB_Posttest- HB_pretest	Negative ranks	0 ^a	0.00	0.00	0.001
	Positive ranks	15 ^b	8.00	120.00	
	Ties	0 ^c			
	Total	15			

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui pada tabel negative ranks didapatkan hasil 0, yang artinya tidak ada penurunan kadar HB pada responden setelah dilakukan intervensi, dan tidak ada penurunan nilai baik dari nilai rata-rata dan totalnya. Selanjutnya pada tabel positive ranks didapatkan hasil 15, yang menunjukkan terjadi peningkatan kadar HB pada 15 responden setelah dilakukan intervensi, terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8 dan peningkatan nilai total 120. Dari tabel juga didapatkan hasil p Value 0,001 (<0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian tablet FE kombinasi vitamin C terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat diketahui karakteristik responden pada penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada 15 responden. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada ibu hamil yang telah memberikan persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian dan telah memahami tentang manfaat, tujuan, dan cara mengkonsumsi tablet Fe dan tablet kombinasi vitamin C yang benar.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden mengkonsumsi tablet Fe (zat besi) dan tablet kombinasi vitamin C. Tablet Fe dikonsumsi untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, sedangkan tablet kombinasi vitamin C

diberikan untuk membantu penyerapan zat besi. Efek samping yang dialami oleh ibu hamil setelah mengkonsumsi tablet Fe adalah mual dan muntah, yang dapat dikendalikan dengan memberikan informasi terkait cara mengkonsumsi tablet Fe yang benar dan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsinya sebelum tidur untuk mengurangi efek mual.

Berdasarkan dari tabel 4.1, usia responden paling banyak antara usia 26-28 tahun yaitu sejumlah 6 responden (40,0%), kemudian terbanyak kedua pada usia antara 29-32 tahun yaitu sebanyak 5 responden (33,3%), lalu usia responden 23-25 tahun sebanyak 4 responden (26,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia manusia maka akan semakin mengalami penurunan fisiologis semua fungsi organ termasuk penurunan sumsum tulang yang memproduksi sel darah merah. Selain itu kemampuan sistem pencernaan dalam menyerap zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh terutama dalam penyerapan Fe yang berkurang. Sehingga pada orang tua atau usia lanjut mudah mengalami penurunan kadar hemoglobin jika terjadi perdarahan atau ketika melakukan aktivitas berat. Selain itu pada anak-anak dapat disebabkan karena pertumbuhan anak-anak yang cukup pesat dan tidak diimbangi dengan asupan zat besi sehingga dapat menurunkan kadar hemoglobin.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui usia kehamilan responden paling banyak antara usia kehamilan 30-34 minggu yaitu sejumlah 7 responden (46,6%), kemudian pada usia kehamilan antara 27-29 minggu yaitu sebanyak 4 responden (26,7%), lalu dengan usia kehamilan 35-37 minggu sebanyak 4 responden (26,7%). Selain itu, menurut Yunita (2018), semakin tinggi usia kehamilan, semakin besar kemungkinan ibu melakukan kontak dengan fasilitas pelayanan kesehatan serta mendapatkan suplemen besi dan penjelasan dari petugas kesehatan, sehingga apabila ibu semakin sering melakukan kunjungan ANC diharapkan ibu semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia responden, terutama dalam konteks usia kehamilan, dapat mempengaruhi kadar Hb pada ibu hamil.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 15 responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden terdiri dari beragam latar belakang pekerjaan, antara lain ibu rumah tangga berjumlah 8 orang, sedangkan yang berprofesi sebagai guru sebanyak 2 orang, dan buruh sebanyak 2 orang. Karakteristik ini menunjukkan keragaman dalam latar belakang pekerjaan responden, yang dapat mempengaruhi pola makan, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan tingkat stres, yang semuanya dapat berpotensi mempengaruhi kadar Hb pada ibu hamil.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui gravida pada responden paling banyak dengan status P0 yaitu sejumlah 9 responden (60,0%), kemudian responden dengan status paritas P1 yaitu sebanyak 5 responden (33,3%), lalu dengan dengan status paritas P2 sebanyak 1 responden (6,7%). Gravida merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan paritas tinggi mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan paritas rendah. Adanya kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia (Hidayanti & Rahfiludin, 2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gravida berpengaruh penting karena dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu hamil, termasuk risiko anemia dan komplikasi kehamilan. Jumlah kelahiran sebelumnya dapat menjadi faktor risiko untuk berbagai masalah kesehatan selama kehamilan, oleh karena itu pemahaman terhadap distribusi paritas responden dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna terkait dengan manajemen kesehatan ibu hamil.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui kejadian anemia setelah diberikan perlakuan responden paling banyak tidak mengalami anemia sejumlah 13 responden (86,7%), responden yang mengalami anemia sejumlah 2 responden (13,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dwi Zulqaidah & Iin Rumintang, (2020) mengenai "Efektivitas Pemberian Tablet Tambah Darah Dan Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Meninting". Hasil penelitian

menunjukkan responden paling banyak tidak mengalami anemia yaitu sejumlah 12 responden dari total 15 sampel sedang 3 diantaranya masih mengalami anemia pasca pemberian perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berikut kesimpulan terkait cara minum tablet Fe pemberian tablet FE kombinasi vitamin C pada ibu hamil dengan anemia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Rata-rata kadar hemoglobin responden sebelum diberikan perlakuan ialah 10,0, dan setelah diberikan perlakuan rata-rata hemoglobin responden meningkat menjadi 11,2.

Pengaruh Mengonsumsi Tablet Fe Dan Tablet Kombinasi Vitamin C Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Di Klinik Shaqi Seyegan. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui rata-rata tingkat hemoglobin responden sebelum diberikan perlakuan ialah 10,0 kemudian setelah dilakukan pengecekan ulang setelah diberikan perlakuan rata-rata hemoglobin responden meningkat menjadi 11,2. Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil P Value 0,006 (<0,05) artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian tablet FE kombinasi vitamin C terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulqaidah Dwi Annisa & Rumintang Iin Baiq (2019) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan ini bahwa pemberian Tablet tambah darah disertai dengan vitamin C lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dibandingkan dengan memberikan suplementasi tablet tambah darah dalam bentuk dosis tunggal.

Gambaran Sebelum Pemberian Tablet Fe Dan Pemberian Tablet Fe Kombinasi Vitamin C Pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui rata-rata tingkat hemoglobin responden sebelum diberikan perlakuan ialah 10,0. Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil P Value 0,006 (<0,05) artinya terdapat pengaruh sebelum pemberian tablet FE kombinasi vitamin C terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulqaidah Dwi Annisa & Rumintang Iin Baiq (2019) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan ini bahwa pemberian Tablet tambah darah disertai dengan vitamin C lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dibandingkan dengan memberikan suplementasi tablet tambah darah dalam bentuk dosis tunggal. Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah dan vitamin C pada awal pemeriksaan yaitu 10,7 gr/dL meningkat menjadi 11,9 gr/dL dengan perbedaan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebesar 1,2 gr/dL. Terdapat efektivitas pemberian tablet tambah darah dan vitamin C terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rieny et al., (2021) Asupan zat besi meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Selain zat besi, vitamin C juga membantu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Hal ini dikarenakan vitamin C merupakan faktor pendukung penyerapan zat besi. Asupan zat besi yang dikonsumsi bersama vitamin C lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Sedangkan, kalsium merupakan faktor penghambat penyerapan zat besi, sehingga kalsium menurunkan jumlah kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Kadar hemoglobin dalam darah dapat mengalami penurunan yang dapat menyebabkan keadaan anemia. Menurut Ngurah Rai et al. (2016), beberapa faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin dalam darah meliputi pola makanan, usia, aktivitas fisik, dan riwayat penyakit.

a. Pola makan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kebiasaan makan Ibu hamil dalam memilih makanan berpengaruh terhadap psikologis, fisiologi, budaya, dan sosial. Banyak vitamin dan mineral diperlukan untuk membuat sel-sel darah merah, termasuk

zat besi, vitamin B12, dan folat. Kekurangan salah satu dari zat-zat tersebut dapat menyebabkan anemia karena kurangnya produksi sel darah merah. Asupan makanan yang buruk dapat menjadi penyebab rendahnya kadar asam folat dan vitamin B12, yang kemudian berkontribusi pada terjadinya anemia.

Pola makan seimbang sangat penting, karena konsumsi makanan yang seimbang memastikan konsumsi zat pembangun dan zat pengaturan seimbang, yang merupakan faktor kunci dalam produksi sel darah merah dan menjaga kesehatan hemoglobin. Oleh karena itu, penting untuk memilih makanan yang seimbang dan mengandung zat-zat penting untuk produksi hemoglobin guna mencegah terjadinya anemia. Selain itu, dalam kehamilan, pola makan yang sehat dan seimbang sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, seperti daging merah, hati, ikan, ayam, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan buah-buahan sumber vitamin C seperti jeruk, pepaya, mangga, jambu biji, dan lain-lain. Hindari mengonsumsi makanan yang mengandung kafein dan alkohol serta makanan yang tidak sehat seperti makanan cepat saji dan makanan yang digoreng karena dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin.

b. Usia

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia manusia maka akan semakin mengalami penurunan fisiologis semua fungsi organ termasuk penurunan sumsum tulang yang memproduksi sel darah merah. Selain itu kemampuan sistem pencernaan dalam menyerap zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh terutama dalam penyerapan Fe yang berkurang. Sehingga pada orang tua atau usia lanjut mudah mengalami penurunan kadar hemoglobin jika terjadi perdarahan atau ketika melakukan aktivitas berat. Selain itu pada anak-anak dapat disebabkan karena pertumbuhan anak-anak yang cukup pesat dan tidak diimbangi dengan asupan zat besi sehingga dapat menurunkan kadar hemoglobin.

c. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik juga merupakan faktor penting untuk kesehatan. Kemampuan aktivitas fisik seseorang bervariasi. Variasi ini berhubungan langsung dengan organ tubuh oleh aktivitas itu sendiri. Salah satu organ ini berfungsi dalam sirkulasi darah dan komponennya untuk mentransfer oksigen yang memiliki peran penting setelah aktivitas. Peran penting ini dipegang khususnya untuk eritrosit, karena di dalam eritrosit yang mengandung hemoglobin tersebut membawa oksigen lalu diteruskan ke organ penting. Sehingga jumlah eritrosit yang kurang akan mempengaruhi juga transfer oksigen tersebut.

d. Riwayat penyakit

Penyakit kronis seperti kanker dan penyakit ginjal dapat menyebabkan tubuh tidak mampu memproduksi sel darah merah yang cukup. Setiap kondisi medis jangka panjang dapat menyebabkan anemia. Mekanisme yang tepat dari proses ini tidak diketahui, tetapi setiap berlangsung lama dan kondisi medis yang berkelanjutan seperti infeksi kronis atau kanker dapat menyebabkan anemia. Anemia dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi. Telah diketahui secara luas bahwa infeksi merupakan faktor yang penting dalam menimbulkan gejala anemia, dan anemia merupakan konsekuensi dari peradangan dan asupan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan zat besi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Panjaitan, (2019) gejala fisik anemia memang dapat berupa badan lemah, lelah, kekurangan energi, kurang nafsu makan, daya konsentrasi menurun, sakit kepala, mudah terinfeksi penyakit, stamina tubuh menurun dan pandangan berkunang-kunang terutama bila bangkit dari duduk. Selain itu selaput lendir kelopak mata, bibir, dan kuku penderita anemia tampak pucat.

Adapun gejala umum anemia adalah lesu, lemah, cepat lelah, pucat lama, pusing dan mudah mengantuk. Kadang disertai kulit kering, kuku kusam dan kulit berwarna kuning.

Klasifikasi anemia dalam kehamilan menurut WHO, yaitu: 1). Tidak anemia apabila kadar hemoglobin ≥ 11 g/dl. 2). Anemia ringan apabila kadar hemoglobin 9 - 10 g/dl. 3). Anemia sedang ringan apabila kadar hemoglobin 7 - 8 g/dl. 4). Anemia berat apabila kadar hemoglobin <7 g/dl (Nurbadriyah, 2019). Adapun dampak anemia pada kehamilan antara lain: dapat terjadi abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi. Ancaman dekompensasi kordis (HB < 6 gr%), mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dampak anemia dan bahaya saat persalinan seperti, gangguan His, kala pertama dapat terjadi partus terlantar, Kala dua dapat berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi kebidanan. Kala uri dapat diikuti retensio plasenta dan perdarahan postpartum karena atonia uteri. Kala empat dapat terjadi perdarahan postpartum sekunder dan atonia uteri. Pada masa nifas, anemia dapat menyebabkan subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang, terjadi dekontaminasi kordis mendadak setelah persalinan, anemia kala nifas, dan mudah terjadi infeksi mammae. Anemia pada janin dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, sehingga dapat menyebabkan gangguan dalam bentuk abortus kematian intrauterin, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, dan intelegensi rendah.

Pemberian perlakuan konsumsi tablet Fe dan kombinasi vitamin C pada responden dilakukan selama 14 hari, dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berikut kesimpulan terkait cara minum tablet Fe pemberian tablet FE kombinasi vitamin C pada ibu hamil dengan anemia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Rata-rata kadar hemoglobin responden sebelum diberikan perlakuan ialah 10,0, dan setelah diberikan perlakuan rata-rata hemoglobin responden meningkat menjadi 11,2.

Seluruh responden tidak memiliki penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, pre eklamsi, jantung dan hepatitis. Kondisi kehamilan saat ini seluruhnya sehat dan janin normal. Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan P Value 0,006 ($<0,05$), yang menunjukkan terdapat pengaruh sebelum dan setelah pemberian tablet FE kombinasi vitamin C terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Oleh karena itu, pemberian tablet FE kombinasi vitamin C dapat menjadi alternatif untuk peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

Gambaran Sesudah Pemberian Tablet Fe Dan Pemberian Tablet Fe Kombinasi Vitamin C Pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui rata-rata tingkat hemoglobin responden dilakukan pengecekan ulang setelah diberikan perlakuan rata-rata hemoglobin responden meningkat menjadi 11,2. Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil P Value 0,006 ($<0,05$) artinya terdapat pengaruh sesudah pemberian tablet FE kombinasi vitamin C terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulqaidah Dwi Annisa & Rumintang Iin Baiq (2019) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan ini bahwa pemberian Tablet tambah darah disertai dengan vitamin C lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dibandingkan dengan memberikan suplementasi tablet tambah darah dalam bentuk dosis tunggal. Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah dan vitamin C pada awal pemeriksaan yaitu 10,7 gr/dL meningkat menjadi 11,9 gr/dL dengan perbedaan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebesar 1,2 gr/dL. Terdapat efektivitas pemberian tablet tambah darah dan vitamin C terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rieny et al., (2021) Asupan zat besi meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Selain zat besi, vitamin C juga membantu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Hal ini dikarenakan vitamin C merupakan faktor pendukung penyerapan zat besi. Asupan zat besi yang dikonsumsi bersama vitamin C lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Sedangkan, kalsium merupakan faktor penghambat penyerapan zat besi, sehingga kalsium menurunkan jumlah kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Klasifikasi anemia dalam kehamilan menurut WHO, yaitu: 1). Tidak anemia apabila kadar hemoglobin ≥ 11 g/dl. 2). Anemia ringan apabila kadar hemoglobin 9 - 10 g/dl. 3). Anemia sedang ringan apabila kadar hemoglobin 7 - 8 g/dl. 4). Anemia berat apabila kadar hemoglobin < 7 g/dl (Nurbadriyah, 2019). Adapun dampak anemia pada kehamilan antara lain: dapat terjadi abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi. Ancaman dekompensasi kordis (HB < 6 gr%), mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dampak anemia dan bahaya saat persalinan seperti, gangguan His, kala pertama dapat terjadi partus terlantar, Kala dua dapat berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi kebidanan. Kala uri dapat diikuti retensio plasenta dan perdarahan postpartum karena atonia uteri. Kala empat dapat terjadi perdarahan postpartum sekunder dan atonia uteri.

Pada masa nifas, anemia dapat menyebabkan subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang, terjadi dekontaminasi kordis mendadak setelah persalinan, anemia kala nifas, dan mudah terjadi infeksi mammae. Anemia pada janin dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, sehingga dapat menyebabkan gangguan dalam bentuk abortus kematian intrauterin, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, dan intelegensi rendah. Pemberian perlakuan konsumsi tablet Fe dan kombinasi vitamin C pada responden dilakukan selama 14 hari, dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berikut kesimpulan terkait cara minum tablet Fe pemberian tablet FE kombinasi vitamin C pada ibu hamil dengan anemia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Rata-rata kadar hemoglobin responden sebelum diberikan perlakuan ialah 10,0, dan setelah diberikan perlakuan rata-rata hemoglobin responden meningkat menjadi 11,2.

Seluruh responden tidak memiliki penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, pre eklamsi, jantung dan hepatitis. Kondisi kehamilan saat ini seluruhnya sehat dan janin normal. Hasil uji statistik menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan P Value 0,006 ($< 0,05$), yang menunjukkan terdapat pengaruh sebelum dan setelah pemberian tablet FE kombinasi vitamin C terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Oleh karena itu, pemberian tablet FE kombinasi vitamin C dapat menjadi alternatif untuk peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

Pengaruh Pemberian Tablet Fe Kombinasi Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

Uji statistik menggunakan Uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan HB setelah pemberian perlakuan. Rata-rata kadar haemoglobin sebelum dan sesudah mempunyai nilai selisih -1.13333. hasil penelitian menunjukkan dari total 15 responden yang mengalami anemia sebelum diberikan perlakuan menurun menjadi 2 responden yang mengalami anemia pasca pemberian perlakuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulqaidah Dwi Annisa

dan Rumintang Iin Baiq (2019) terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan ini bahwa pemberian Tablet tambah darah disertai dengan vitamin C lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dibandingkan dengan memberikan suplementasi tablet tambah darah dalam bentuk dosis tunggal. Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah dan vitamin C pada awal pemeriksaan yaitu 10,7 gr/dL meningkat menjadi 11,9 gr/dL dengan perbedaan rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebesar 1,2 gr/dL. Terdapat efektivitas pemberian tablet tambah darah dan vitamin C terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018.

Hasil pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri et al., (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin pretest pada kelompok intervensi sebesar 9.27gr/dl, rata-rata kadar hemoglobin posttest kelompok intervensi sebesar 9.67gr/dl, rata-rata kadar hemoglobin pretest kelompok kontrol sebesar 9.33gr/dl, rata-rata kadar hemoglobin posttest kelompok kontrol sebesar 10.07gr/dl, Diketahui ada Perbedaan Pemberian Tablet Fe Dengan Jus Jeruk Dan Tablet Fe Dengan Vitamin C Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II di BPM Z Bandar Lampung Tahun 2018. Hasil uji t- test didapat p value $0,000 < \alpha (0,05)$.

Fe adalah suatu mikroprotein penting dalam tubuh yang berfungsi membentuk sel sel darah. Kebutuhan Fe yang dibutuhkan / hari adalah bayi 3- 5 mg, balita 8-9 mg, anak sekolah 10 mg, remaja perempuan 14-25 mg, dewasa laki-laki 13 mg, dewasa perempuan 14-26 mg sedangkan pada ibu hamil dan ibu menyusui kebutuhan Fe adalah diatas 20 mg (Yunianto et al., 2021). Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh (Sudargo et al., 2018).

Zat besi didistribusi dalam bentuk metabolit aktif dan storage pools. Zat besi diserap di dalam duodenum dan upper jejunum. Penyerapan zat besi ditentukan oleh molekul besi dan substansi lain yang dicerna. Paling baik penyerapan besi ditemukan pada makanan yang mengandung hem, dibandingkan makanan non-hem (serat sayur yang mengandung phytat, polyphenol yang terdapat pada teh, kopi, dan lain-lain). Penyerapan zat besi non-hem dipengaruhi oleh solubilitasnya (kelarutan) di bagian atas usus halus, dan solubilitasnya bergantung pada jenis makanan). Akan tetapi, makanan tersebut dapat diperbaiki/ ditingkatkan penyerapannya melalui konsumsi asam askorbat (vitamin C). Vitamin C mempermudah absorpsi zat besi karena dapat mereduksi dari bentuk feri ke fero (Dwi Zulqaidah & Iin Rumintang, 2020). Kebutuhan zat besi selama hamil yaitu rata-rata 800mg - 1040 mg. Kebutuhan ini diperlukan untuk: 1) ± 300 mg diperlukan untuk pertumbuhan janin. 2) $\pm 50-75$ mg untuk pembentukan plasenta. 3) ± 500 mg digunakan untuk meningkatkan massa hemoglobin maternal/sel darah merah. 4) ± 200 mg lebih akan diekskresikan lewat anus, urin dan kulit. 5) ± 200 mg lenyap ketika melahirkan (Yunianto et al., 2021).

Vitamin C mereduksi besi feri menjadi fero dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi. Vitamin C menghambat pembentukan hemosiderin yang sukar di mobilisasi untuk membebaskan besi bila diperlukan. Absorpsi besi 18 dalam bentuk non-hem meningkat empat kali lipat bila ada vitamin C. Vitamin C berperan dalam memindahkan besi dari transferrin di dalam plasma ke feritin hati (Yunianto et al., 2021). Vitamin C diperlukan dalam penyerapan Zat besi (Fe). Dengan demikian vitamin C berperan dalam pembentukan hemoglobin, sehingga mempercepat penyembuhan anemia (Yunianto et al., 2021).

Pemberian perlakuan berupa tablet Fe kombinasi vitamin C merupakan perlakuan yang tepat diberikan selama masa kehamilan untuk tindakan pencegahan anemia pada kehamilan maupun tindakan pemulihan bagi ibu hamil yang mengalami anemia.

Menurut Yunita, (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi meliputi pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, kunjungan antenatal care, dan efek samping setelah mengkonsumsi tablet zat besi. Pengetahuan tentang tablet zat besi dan manfaatnya menjadi salah satu dari faktor yang mendorong ibu untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Pengetahuan ibu akan pentingnya tablet zat besi yang baik selama hamil akan mendorong ibu untuk mempunyai pola konsumsi tablet zat besi yang baik selama hamil. Pemberian informasi tentang anemia akan menambah pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh minum tablet zat besi. Motivasi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe karena keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya, namun keinginan ini biasanya hanya pada tahap anjuran dari petugas kesehatan, bukan atas keinginan diri sendiri sehingga ketidakpatuhan sering kali terjadi karena ibu hamil lupa dan efek samping yang juga mempengaruhi motivasi yang berakibat pada ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Semakin baik motivasi maka semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan baik dalam moril maupun materil kepada anggota keluarga yang hamil berupa dorongan untuk merawat dan memeriksakan kehamilannya sesuai jadwal. Keikutsertaan keluarga yang berada disekeliling ibu hamil mempunyai peranan penting dalam mendukung ibu untuk mengkonsumsi tablet zat besi secara rutin, karena dukungan keluarga dapat menciptakan lingkungan fisik dan emosional khususnya dalam memonitor konsumsi tablet zat besi setiap hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi. Suplemen besi didapat ibu hamil saat kegiatan ANC. Semakin tinggi usia kehamilan, semakin besar kemungkinan ibu melakukan kontak dengan fasilitas pelayanan kesehatan serta mendapatkan suplemen besi dan penjelasan dari petugas kesehatan, sehingga apabila ibu semakin sering melakukan kunjungan ANC diharapkan ibu semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Selain itu, efek samping setelah mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil yaitu mengalami mual dan muntah sehingga membuat mereka merasa bosan dan tidak mau melanjutkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Rasa mual dalam mengkonsumsi tablet besi tidak hanya disebabkan oleh efek samping dari tablet besi yang dikonsumsi namun juga dapat diakibatkan oleh kehamilan itu sendiri. Tenaga kesehatan perlu menjelaskan bahwa rasa mual yang mungkin muncul sebagai akibat efek samping obat tablet besi umumnya bersifat ringan dan berangsur-angsur berkurang seiring dengan penambahan waktu.

Pada umumnya vitamin C tidak berefek samping, namun dalam dosis tertentu memungkinkan terjadinya efek samping (gejala yang tidak diinginkan). Efek samping yang mungkin terjadi jika dikonsumsi dalam jumlah tinggi bisa mengakibatkan diare. Diare adalah keracunan besi dikarenakan vitamin C meningkatkan absorpsi besi. Tetapi biasanya terjadi pada orang yang memiliki penyakit gangguan kelebihan besi (haemochromatosis). Kondisi genetik seperti defisiensi glucose-6-phosphate dehydrogenase (G6PD) dapat menyebabkan penderitanya anemia hemolitik setelah mengkonsumsi zat oksidasi tertentu, misalnya vitamin C dosis tinggi. Selama sepuluh tahun, vitamin C dosis tinggi dapat menstimulasi pembentukan oksalat dan meningkatkan absorpsi konsumsi oksalat yang memungkinkan mengakibatkan batu ginjal (Hasanah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pemberian vitamin C dosis 50 mg dengan jenis vit C IPI di Klinik Shaqi Seyegan kurang efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian vitamin C pada dosis 50 mg hanya memberikan efek yang terbatas dalam jangka waktu yang cukup lama. Namun, setelah melakukan perlakuan konsumsi tablet Fe dan kombinasi vitamin C selama 14 hari, ditemukan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin

pada ibu hamil sebelum dan sesudah perlakuan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rista Andaruni & Nurbaety, (2018) menunjukkan bahwa pemberian tablet tambah darah dan vitamin C dosis 50 mg dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil hingga 1.2 gr/dL. Hasil uji statistik menggunakan uji Independent T Test menunjukkan bahwa tablet tambah darah yang disertai dengan vitamin C efektif meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, dengan hasil P value $0.006 < 0,05$. Oleh karena itu, pemberian vitamin C dalam kombinasi dengan tablet tambah darah dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawan et al. (2021), pemberian tablet vitamin C 100 mg dapat meningkatkan penyerapan besi ibu hamil sebesar 37,5-46,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa dosis 100 mg vitamin C efektif dalam meningkatkan penyerapan besi, yang secara tidak langsung dapat berkontribusi pada peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil. Oleh karena itu, dosis 100 mg vitamin C dapat dianggap lebih efektif daripada dosis 50 mg vitamin C dalam konteks peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.

SIMPULAN

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia ibu 26-28 tahun, usia kehamilan 30-34 minggu dan status paritas P_0 . Rata-rata tingkat hemoglobin responden sebelum diberikan perlakuan ialah 10,0 kemudian setelah diberikan perlakuan rata-rata hemoglobin meningkat menjadi 11,2. Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil P Value 0,006 ($<0,05$) artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian tablet FE kombinasi vitamin C terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Uji statistik menggunakan Uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan HB setelah pemberian perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan dari total 15 responden yang mengalami anemia sebelum diberikan perlakuan menurun menjadi 2 responden yang mengalami anemia pasca pemberian perlakuan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan ibu hamil dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh petugas kesehatan saat melakukan ANC dimanapun untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe kombinasi vitamin C sebagai pencegahan dan pengobatan anemia selama kehamilan. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian serta dapat menyempurnakan penelitian serupa dengan mempelajari keterbatasan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Ouf, & Jan. (2015). The impact of maternal iron deficiency and iron deficiency anemia on child's health. *Saudi Medical Journal*, 36(2), 146-149. <https://doi.org/10.15537/smj.2015.2.10289>.
- Dinas Kesehatan Sleman. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Sleman*, 6, 1-173.
- Dinkes Kota Yogyakarta. (2020). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2021. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 107, 107-126. https://kesehatan.jogjakota.go.id/uploads/dokumen/profil_dinkes_2021_data_2020.pdf
- Dwi Zulqaidah, A., & Iin Rumintang, B. (2020). Efektivitas Pemberian Tablet Tambah Darah Dan Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Meninting. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(2), 162-170. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i2.312>

- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Hasanah, U. (2018). Penentuan Kadar Vitamin C Pada Mangga Kweni Dengan Menggunakan Metode Iodometri. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16(31), 90-95. <https://doi.org/10.24114/jkss.v16i31.10176>
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan : a Literature Review. *Gaster*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>
- Jayani, I. (2017). Tingkat Anemia Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil. *Jurnal Care*, 5(1), 59-68.
- Kesehatan, K. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*.
- Kesehatan, K. (2021). *Jumlah Kematian Ibu Capai 7 Ribu Pada Tahun 2021 Terbesar Karena COvid-19' 0. 2021*.
- Kristiningtyas, Y. W., & Widayatni, S. (2020). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu hamil di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri*. 9(2), 50-58.
- Nurbadriyah, W. D. (2019). *Anemia Defisiensi Besi*. Deepublish.
- Pratiwi, A. M., & Fatimah. (2020). *Pathologi Kehamilan : Memahami Berbagai Gangguan Dan Kelainan Kehamilan*.
- Putri, S., & Lathifah, N. S. (2019). *Perbedaan Pemberian Tablet Fe Dengan Jus Jeruk dan Tablet Fe Dengan Vitamin C Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II*. *Jurnal Kebidanan*. Vol 5, April2019 : 181-187. 5(2), 181-187.
- RI, K. K. (2015). *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*.
- Rieny, E. G., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2021). Peran Kalsium dan Vitamin C dalam Absorpsi Zat Besi dan Kaitannya dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 423-432. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.423-432>
- Sabrina, C. M., Serudji, J., & Almurdi. (2017). Artikel Penelitian Gambaran Anemia Pada Kehamilan Di Bagian Obstetri Dan Ginekologi RSUP Dr . M . Djamil Padang Periode 1 Januari 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 142-146.
- Sekretariat ASEAN. (2020). *Rencana Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN*.
- Sudargo, T., Kusmayanti, N. A., & Hidayati, N. L. (2018). *Defisiensi Yodium, Zat Besi, Dan Kecerdasan* (M. Hakimi (ed.)). Gajah Mada University Press.
- Yunianto, A. E., Lusiana, S. A., Haya, M., Sari, C. R., & Yuliantini, E. (2021). *Ekologi Pangan dan Gizi* (R. Watrionthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Yunita, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin. *Jurkessia*, 3.